

ISSN 2621-6582

# Living Islam

JOURNAL OF ISLAMIC DISCOURSES

VOLUME II, NOMOR 2, NOVEMBER 2018



## **PESANTREN ONLINE: PERGESERAN OTORITAS KEAGAMAAN DI DUNIA MAYA**

Saifuddin Zuhri Qudsy

## **PENGGUNAAN HADIS DALAM FATWA MUI TENTANG PLURALISME**

Muhammad Sakti Garwan

## **AGAMA DAN CAKUPAN ILMU AGAMA MENURUT W.B. SIDJABAT**

Intan Permata

## **MASJID DAN RUANG SPIRITUALITAS BAGI DIFABEL: OBSERVASI KRITIS TERHADAP MASJID-MASJID POPULER DI YOGYAKARTA**

Atropal Asparina

## **RESEPSI HADIS TUNTUNAN SEBELUM DAN SETELAH PERNIKAHAN DALAM FILM PAPI DAN KACUNG EPISODE 12-13**

Ihsan Nurmansyah

## **GUS NADIR AS AN IDEAL ROLE MODEL: SOCIOLOGICAL STUDY ON COUNTER NARRATIVES TOWARDS CALIPHATE ISSUE IN TWITTER**

Lailatin Mubarakah & Nadya Utari Br Tanggang

PRODI MAGISTER AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM, FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**Living Islam: Journal of Islamic Discourses** merupakan jurnal yang berada di bawah naungan Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**Living Islam: Journal of Islamic Discourses** didesain untuk memudahhi dan mendialogkan karya ilmiah para peneliti, dosen, mahasiswa dan lain-lain dalam bidang studi: Filsafat Islam, al-Qur'an dan Hadis, dan Studi Agama dan Resolusi Konflik, baik dalam ranah perdebatan teoretis maupun hasil penelitian (pustaka dan lapangan)

**Living Islam: Journal of Islamic Discourses** terbit dua kali dalam satu tahun, yakni pada bulan Juni dan November.

PRODI MAGISTER AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA







# Living Islam

JOURNAL OF ISLAMIC DISCOURSES



---

Volume II, Nomor 2, November 2019

---

ISSN 2621-6582 (p); 2621-6590 (e)

© *All Rights Reserved*

**Living Islam: Journal of Islamic Discourses** merupakan jurnal yang berada di bawah naungan Prodi Pascasarjana Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.

**Living Islam: Journal of Islamic Discourses** didesain untuk mawadahi dan mendialogkan karya ilmiah para peneliti, dosen, mahasiswa dan lain-lain dalam bidang studi: Filsafat Islam, al-Qur'an dan Hadis, dan Studi Agama dan Resolusi Konflik, baik dalam ranah perdebatan teoretis, maupun hasil penelitian (pustaka dan lapangan).

**Living Islam: Journal of Islamic Discourses** terbit dua kali dalam satu tahun, yakni pada Juni dan November.

---

**LIVING ISLAM: JOURNAL OF ISLAMIC DISCOURSES**

---

Pascasarjana Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin  
dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281 Indonesia  
Email: [living.islam@uin-suka.ac.id](mailto:living.islam@uin-suka.ac.id); [jurnallivingislam@gmail.com](mailto:jurnallivingislam@gmail.com)  
Website: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/li>  
Phone/Fax: +62-274-512156



---

## EDITOR BOARD

---

Al Makin  
Alfatih Suryadilaga  
Inayah Rohmaniyah  
Sahiron Syamsuddin

---

## EDITOR IN-CHIEF

---

H. Zuhri

---

## EDITORS

---

Miski  
Moh. Fathoni  
Muhammad Arif

---

## OPEN ACCESS JOURNAL INFORMATION

---

*Living Islam: Journal of Islamic Discourses committed to principle of knowledge for all. The journal provides full access contents at <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/li>*





## DAFTAR ISI

<b>Pesantren Online: Pergeseran Otoritas Keagamaan di Dunia Maya</b>	169-187
<i>⇒ Saifuddin Zuhri Qudsy</i>	
<b>Gus Nadir as an Ideal Role Model: Sociological Study on Counter Narratives towards Caliphate Issue in Twitter</b>	189-212
<i>⇒ Lailatin Mubarakah &amp; Nadya Utari Br Tanggang</i>	
<b>Peggunaan Hadis dalam Fatwa MUI tentang Pluralisme: Telaah Kritis</b>	213-230
<i>⇒ Muhammad Sakti Garwan</i>	
<b>Agama dan Cakupan Ilmu Agama Menurut W.B. Sidjabat</b>	231-245
<i>⇒ Intan Permata</i>	
<b>Masjid dan Ruang Spiritualitas bagi Difabel: Observasi Kritis terhadap Masjid-masjid Populer di Yogyakarta</b>	247-280
<i>⇒ Atropal Asparina</i>	
<b>Resepsi Hadis Tuntunan Sebelum dan Setelah Pernikahan dalam Film Papi dan Kacung Episode 12-13</b>	281-305
<i>⇒ Ihsan Nurmansyah</i>	



# RESEPSI HADIS TUNTUNAN SEBELUM DAN SETELAH PERNIKAHAN DALAM FILM PAPI DAN KACUNG EPISODE 12-13

Ihsan Nurmansyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
[ihsan.nurmansyah73@gmail.com](mailto:ihsan.nurmansyah73@gmail.com)

## *Abstract*

*This paper discusses the study of living hadith in the film “Papi dan Kacung” (read: PdK) episodes 12-13 uploaded by Qoryyyan on Instagram in 2019. The film is a short film of Islamic nuances which in each scene shows a reception of the Prophet’s hadith, especially about guidance before and after marriage. In addition, one of the episodes of the film has received more comments from Instagram account users compared to other episodes. Therefore, to find out the variety of receptions on the Prophet’s hadith in the film “PdK” episodes 12-13 using reception theory introduced by Ahmad Rafiq. The results of this study are 1) exegetical reception manifested in the reading of the Book Riyadhus Shalihin and Minhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal dalam Islam; 2) the aesthetic reception contained in the reading of the two hadith books accompanied by the backsound “I Came to Know Love”; 3)*

*functional receptions are realized more inclined towards informative ie before men are married they should look for women who are righteous, while after marriage the husband helps with homework.*

**Keywords**

*Reception, "PdK" Film, Living Hadith.*

## **A. Pendahuluan**

Media sosial sebagai hasil dari perkembangan teknologi saat ini sangat berperan penting dalam peyebaran ajaran Islam yang dikemas dalam bentuk film. Melalui sebuah film, ajaran Islam yang umumnya disampaikan dalam bentuk ceramah ataupun pengajian, ternyata dapat diterima lebih cepat dan sangat berpengaruh terhadap pemahaman khalayak ramai sebagai objek ajarannya.<sup>1</sup> Termasuk dalam hal ini, penyebaran ajaran Islam melalui film "Papi dan Kacung" (selanjutnya disebut PdK). Film "PdK" merupakan film pendek bernuansa Islami yang dalam setiap adegannya menunjukkan tentang kandungan dari ajaran Islam yang termuat dalam hadis Nabi. Hal ini terlihat dari adegan yang dilakukan Papi sedang memberi nasihati Kacung dengan membacakan sebuah hadis. Dalam konteks kajian akademik, adegan tersebut diistilahkan sebagai kajian living hadis, yakni pada satu bentuk kajian atas fenomena praktik, tradisi, ritual atau perilaku yang hidup di masyarakat yang memiliki landasannya di hadis Nabi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muh Alwi HS dan Amrina Rosyada, "Fenomena Living Islam dalam Sinetron: Studi atas Tuntunan Sebelum dan Setelah Pernikahan dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 3 Episode 19," *Maghza: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 3, No. 2 (2018), p. 215.

<sup>2</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori dan Aplikasi," *Jurnal Living Hadis 1*, No. 1 (2016), p. 182.

Film “PdK” diunggah oleh Qoryyan, pengguna akun Instagram asal Indonesia yang memiliki 118.000 pengikut. Adapun Qoryyan telah mengunggah sebanyak dua episode pada tahun 2019 di Instagram, yang berkaitan tentang tuntunan sebelum dan setelah pernikahan. Film “PdK” sampai hari ini tampaknya telah berhasil mengambil perhatian para pengguna akun Instagram. Pasalnya, film “PdK” pada episode kedua belas yang berjudul “Laki-laki Sejati” telah tayang 30.445 kali, disukai 4.540 kali dan banyak mendapatkan respon positif dari para pengguna akun Instagram,<sup>3</sup> di antaranya seperti komentar dari @bang\_arlies menyatakan bahwa tayang juga nih film yang ditunggu-tunggu, mantap. Hal yang seirama juga diutarakan oleh @rachmawantizky bahwa terima kasih, nasihatnya papi memang terbaik. Hal serupa juga disampaikan @izzatikhoirina bahwa ia suka dengan filmnya karena menggunakan bahasa daerah Cirebon, jadi tambah rindu keluarga di Cirebon. Dengan demikian, tidak hanya pada episode kedua belas saja yang mendapatkan respon positif dari pengguna akun Instagram. Tetapi, pada episode ketiga belas juga mendapatkan hal yang sama dan tidak kalah menariknya untuk ditonton.

Oleh karena itu, untuk mengetahui ragam resepsi atas hadis Nabi dalam film “PdK” episode 12-13 dengan menggunakan teori resepsi. Terdapat tiga alasan yang mendasari pemilihan film “PdK” episode 12-13 sebagai bahan dalam penelitian ini. *Pertama*, terdapat fenomena *living hadis* dalam film “PdK” karena adegan yang disuguhkan pada setiap episodanya menunjukkan resepsi dari hadis Nabi. Dalam artian, terdapat sebuah hadis yang dipraktikkan dan dibacakan oleh pemeran tokoh dalam film tersebut. *Kedua*, salah satu episode dari film tersebut yakni episode 12 telah mendapatkan komentar lebih

---

<sup>3</sup> Terhitung tanggal 31 Oktober 2019 sekitar pukul 21.00 WIB. Lihat Qoryyan, “Film Papi dan Kacung, Episode Kedua Belas: Laki-laki Sejati,” Instagram (2019); [www.instagram.com/p/Bu3oOu5AejC/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/Bu3oOu5AejC/?utm_source=ig_web_copy_link).

banyak sekitar 183 komentar dari para pengguna akun Instagram dibandingkan dengan episode-episode lain.<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan bahwa episode tersebut sangat penting untuk diteliti karena banyaknya respons dari para pengguna akun Instagram. *Ketiga*, film “PdK” telah menjadi konsumsi publik. Masyarakat yang telah menonton film “PdK” akan mendapatkan pembelajaran dari ajaran Islam yang disampaikan, terutama tentang tuntunan sebelum dan setelah pernikahan, sehingga pada akhirnya bisa mempengaruhi tingkat keberagaman mereka. Hal demikian menunjukkan bahwa kajian *living hadis* dalam konteks penelitian ini, masyarakat bisa tahu bahwa hadis yang disampaikan melalui film “PdK” episode 12-13 memiliki fungsi sebagai pedoman hidup bagi masyarakat agar dapat membentuk keluarga *sakinah, mawaddah, dan warahmah* serta memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

Perihal kajian *living hadis* pada penelitian lapangan cukup banyak dilakukan seperti penelitian Muhammad Alwi HS,<sup>5</sup> Muhammad Rafi,<sup>6</sup> Irfan Yuhadi dan Nurul Budi Murtini,<sup>7</sup> Siti

---

<sup>4</sup> Bandingkan banyaknya komentar episode 12 dengan episode-episode yang lain, yakni episode 1 sebanyak 164 komentar, episode 2 sebanyak 101 komentar, episode 3 sebanyak 45 komentar, episode 4 sebanyak 21 komentar, episode 5 sebanyak 96 komentar, episode 6 sebanyak 63 komentar, episode 7 sebanyak 53 komentar, episode 8 sebanyak 73 komentar, episode 9 sebanyak 37 komentar, episode 10 sebanyak 60 komentar dan episode 11 sebanyak 29 komentar. Komentar episode 1-7 terhitung pada 31 Oktober 2019 sekitar pukul 21.00 WIB, sedangkan komentar episode 8-11 terhitung pada 25 Oktober 2019 sekitar pukul 23.00 WIB.

<sup>5</sup> Muhammad Alwi HS, “Resepsi Hadis Do’a Nabi Jelang Pilpres 2019: Analisis Informatif dan Performatif,” *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, Vol. 4, No. 1 (2019).

<sup>6</sup> Muhammad Rafi, “Living Hadis: Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum’at Oleh Komunitas Sijum Amuntai,” *Jurnal Living Hadis*, Vol. 4, no. 1, (2019).

<sup>7</sup> Irfan Yuhadi dan Nurul Budi Murtini, “Tradisi Muslimah Bercadar: Studi Living Hadis pada Masyarakat Tegal Besar Jember,” *al-Majaalis: Jurnal*

Nur Azizatul Luthfiyah dan M. Khoirul Hadi al-Asy'ari.<sup>8</sup> Namun, penelitian tentang kajian *living hadis* pada media berupa film hanya ditemukan beberapa saja, di antaranya penelitian Nur Fatimah,<sup>9</sup> Ridha Hayati,<sup>10</sup> Muh Alwi HS dan Amrina Rosyada.<sup>11</sup> Dari keseluruhan karya terkait kajian *living hadis* yang dikemukakan sebelumnya, dari sisi objek materialnya, penulis belum menemukan karya yang melakukan kajian tentang film "PdK" episode 12-13. Sementara itu, dari sisi objek formalnya, penulis belum menemukan kajian *living hadis* pada film "PdK" episode 12-13 dengan sudut pandang teori resepsi. Dengan demikian, penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ragam resepsi atas hadis Nabi yang ada di dalam film "PdK" episode 12-13 dan berusaha melihat bagaimana proses transmisi pengetahuan dalam film "PdK" episode 12-13 sehingga bisa terbentuk. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa setiap perilaku umat Islam lahir atas pemahaman,

---

*Dirasat Islamiyah*, Vol. 6, No. 2, (2019).

<sup>8</sup> Siti Nur Azizatul Luthfiyah dan M. Khoirul Hadi al-Asy'ari, "Internalisasi Metode Hafalan al-Qur'an dalam Tradisi Salat Taqwiyyah al-Hifzh: Studi Living Hadis di Pondok Pesantren Usyaqil Qur'an Talangsari Jember," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, Vol. 18, No. 1 (2019).

<sup>9</sup> Nur Fatimah, "Membingkai Ajaran Islam dengan Produk Multimedia Hakikat Kaya dalam Film Dokumenter Religi Bukan Seperti Miskin Tidak Seperti Kaya," *Jurnal Ilmu Dakwah: Media Pengembangan Ilmu dan Teknik Dakwah*, Vol. 36, No. 2 (2016).

<sup>10</sup> Ridha Hayati, "Moralitas Pemimpin: Dialektika atas Teks Suci Agama dan Pembentukan Budaya Lokal (Kajian Living Hadis dalam Sinetron Para Pencari Tuhan (PPT) Jilid 2 Eps. 3)," *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 15, No. 2 (2017).

<sup>11</sup> Muh Alwi HS dan Amrina Rosyada, "Fenomena Living Islam dalam Sinetron (Studi atas Tuntunan Sebelum dan Setelah Pernikahan dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 3 Episode 19)," *Maghza: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 3, No. 2 (2018).

baik secara tekstual maupun kontekstual terhadap hadis Nabi. Kemudian, metode untuk memperoleh data dengan cara observasi atau menyaksikan film secara langsung dan menggunakan data-data sekunder dari beberapa literatur yang terkait. Untuk menganalisis *living hadis*, menggunakan teori resepsi yang diintrodusir oleh Ahmad Rafiq yang difokuskan pada tiga bentuk, yakni *pertama*, resepsi eksegesis yang berkenaan dengan tindakan menafsirkan; *kedua*, resepsi estetis berkenaan dengan tindakan meresepsi pengalaman Ilahiyah melalui cara-cara estetis; *ketiga*, resepsi fungsional yang lebih memperlakukan teks hadis dengan tujuan praktikal dan manfaat yang akan didapatkan oleh pembaca (tidak langsung).<sup>12</sup> Selanjutnya, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *deskriptif-analisis* yang menyajikan sekaligus menganalisis data-data secara sistematis sehingga mencapai kesimpulan yang jelas.

### A. Deskripsi Film “PdK” Episode 12-13

Film “PdK” episode 12-13 merupakan film pendek bernuansa Islami yang berdurasi sekitar 2 menit, memuat ajaran Islam, terutama tentang tuntunan sebelum dan setelah pernikahan. Film “PdK” episode 12-13 diunggah di Instagram pada tahun 2019 oleh Qoryyan, pengguna akun Instagram asal Indonesia yang telah bergabung sejak 16 Januari 2014 dan mempunyai 118.000 pengikut. Film “PdK” episode 12-13 yang diunggah selalu menampilkan *caption* hadis dengan tema yang diangkat. Selain itu, terdapat *caption* yang menjadi isyarat adanya alasan pembuatan film “PdK” sebagai pengingat diri terlebih dahulu sebelum ditujukan kepada orang lain. Bahkan yang menarik lagi, pada setiap episodenya selalu menampilkan *caption* “One

---

<sup>12</sup> Lihat Ahmad Rafiq dalam Saifuddin Zuhri & Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*, (Yogyakarta: Q-Media bekerja sama dengan Ilmu Hadis Press, Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), pp. 69-70.



Episode One Hadis” yang boleh jadi terinspirasi dari komunitas One Day One Hadis (ODOH) ataupun saudara kandungnya One Day One Ayat (ODOA), One Day One Page Qur’an (ODOPQ), One Day One Juz (ODOJ) yang memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan ajaran Islam.

Mengenai penyebutan judul film “PdK” ini terambil dari kata “Papi” yang merupakan panggilan (sapaan) kepada orang tua laki-laki, sedangkan kata “Kacung” terambil dari sebutan kesayangan bagi seorang anak laki-laki di Cirebon.<sup>13</sup> Sebagaimana dari judulnya, film “PdK” dalam setiap episodenya hanya ada dua karakter, yakni pemeran Papi menjadi karakter seorang ayah yang lucu, sabar dan selalu menasehati Kacung, sedangkan pemeran Kacung menjadi karakter seorang anak yang lucu, bandel, tetapi setelah dinasehati menjadi penurut. Pemeran keduanya diperankan oleh Qoryyan, namun beberapa pengguna akun Instagram meminta dan menantikannya untuk membuat film pendek bersama istri dan anaknya supaya lebih seru dan menarik.<sup>14</sup> Selain itu, terdapat pula komentar agar film “PdK” bisa diupload di YouTube, barangkali saja dapat viral

---

<sup>13</sup> Komentar dari @naila\_fuadz: “Kenapa namanya Kacung?” Kemudian direpson oleh @qoryyan: “Mengambil panggilan anak laki-laki di Cirebon kak.” Lihat Qoryyan, “Film Papi dan Kacung, Episode Kedelapan: Kebalik” Instagram (2019), [www.instagram.com/p/BsTxdsNgguk/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/BsTxdsNgguk/?utm_source=ig_web_copy_link).

<sup>14</sup> Komentar dari @affanalm: “Sama Teh Rere tambah asyik.” Komentar lain dari @haneefahijab: “Nah, kalau Ghadati ikutan makin seru.” Demikian juga komentar dari @nindy\_rista: “Masya Allah, dinantikan film pendeknya bersama keluarga ya kak.” Kemudian direpson oleh @qoryyan: “Wah, nanti ada papi, mami, kakak dan adiknya juga dong ya.” Lihat Qoryyan, “Film Papi dan Kacung, Episode Pertama Menguap” Instagram (2018), [www.instagram.com/p/BqhtREQAIg8/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/BqhtREQAIg8/?utm_source=ig_web_copy_link). Demikian pula dari @elly\_lutfiyah: “Teh @ressarere sama Ghadati diajak bermain peran pasti seru.” Kemudian direpson oleh qoryyan: “Wah, menarik, @ressarere.” Lihat Qoryyan, “Film Papi dan Kacung, Episode Kedelapan: Kebalik.”

karena kontennya bagus, keren dan berisi pesan dakwah yang sangat bermanfaat.<sup>15</sup>

## B. Potret Resepsi Hadis dalam Film “PdK” Episode 12-13

Sebagaimana yang disampaikan di pendahuluan bahwa Ahmad Rafiq mengkategorikan bentuk resepsi terhadap hadis memiliki tiga tipologi. Ketiga tipologi tersebut adalah resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional. Begitupun resepsi hadis yang ada di dalam film “PdK” episode 12-13, di antaranya adalah:

### 1. Resepsi Eksegesis

Gambar 1 adalah salah satu adegan dalam film “PdK” episode kedua belas yang diunggah di Instagram oleh Qoryyan pada Senin 11 Maret 2019, berdurasi sekitar 2 menit dengan judul “Laki-laki sejati” dan telah tayang 30.445 kali, disukai 4.540 kali dan 185 komentar.<sup>16</sup> Dalam episode kedua belas ini

---

<sup>15</sup> Komentar dari @firazulfi\_: “Wah, harus banget bikin channel YouTube ini mah.” Lihat Qoryyan, “Film Papi dan Kacung, Episode Pertama: Meng-uap.”; Komentar lain dari @nurdrew\_: “Upload di YouTube kang keren tuh barangkali aja viral kang kayak Mak Beti itu loh, kalau ini kan konten-nya dakwah jadi tambah bagus bermanfaat pula, barakallah.” Kemudian direspons oleh @qoryyan: “Waduh, 1 menit aja keder, yang penting menyampaikan ya kak.” Lihat Qoryyan, “Film Papi dan Kacung, Episode Kedua: Manusia Terkuat,” Instagram (2018), [www.instagram.com/p/BqmsAovgFdM/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](http://www.instagram.com/p/BqmsAovgFdM/?utm_source=ig_web_copy_link); Demikian juga komentar dari @helmye: “Ini kayaknya film dakwah yang konsepnya belum pernah ada di YouTube-youtube begitu.” Lihat Qoryyan, “Film Papi dan Kacung, Episode Ketujuh: Dunia dan Akhirat.” Instagram (2018), [www.instagram.com/p/Brm7mGGArgJ/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](http://www.instagram.com/p/Brm7mGGArgJ/?utm_source=ig_web_copy_link). Komentar dari @izzatikhoirina: “Seperti bocah ngapak ya bang yang trending di YouTube itu (Kebumen), nah sedangkan ini gaya ngomong orang Cirebon.” Lihat Qoryyan, “Film Papi dan Kacung, Episode Kedua Belas: Laki-laki Sejati.”

<sup>16</sup> Terhitung pada 31 Oktober 2019 sekitar pukul 21.00 WIB. Lihat Qoryyan, “Film Papi dan Kacung, Episode Kedua Belas: Laki-laki Sejati.”

diawali dengan pemeran Kacung sedang bertanya kepada Papi tentang pekerjaan suami setelah menikah, apakah harus seperti Papi yang sering memasak, mengepel, menyapu dan membersihkan toilet. Tetapi, kalau Kacung jadi suami pastinya bekerja dan pulangnyanya pasti capek. Papi menjawab, ya justru begitu karena ketika sudah menikah akan kelihatan mana lelaki sejati dan mana lelaki cemen. Kemudian, Papi menasehati Kacung dengan membacakan sebuah hadis. Berdasarkan dari tampilan adegan yang disuguhkan dan komentar-komentar para pengguna akun Instagram bahwa pembacaan hadis dalam film “PdK” episode kedua belas ini diambil dari *Kitab Minhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal dalam Islam*. Namun, setelah ditelusuri, penulis tidak menemukan hadis tersebut. Setelah ditelusuri di *Kitab Riyadhush Shalihin* yang merupakan salah satu kitab rujukan dari film “PdK” bahwa hadis tersebut ditemukan dalam bab *tawadhu* merendahkan diri kepada orang-orang mukmin (71) dengan nomor hadis 611. Hadisnya ialah sebagai berikut:

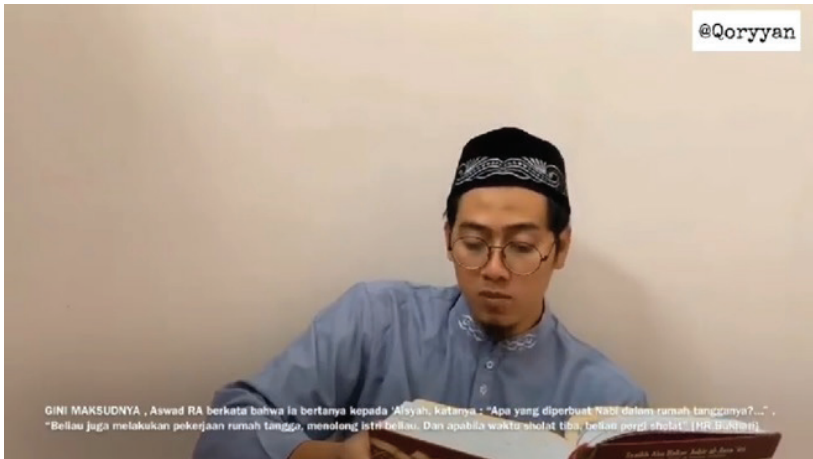
سُئِلَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا مَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ فِي بَيْتِهِ؟ قَالَتْ: كَانَ يَكُونُ فِي مِهْنَةِ أَهْلِهِ - يَعْنِي: خِدْمَةَ أَهْلِهِ - فَإِذَا حَضَرَ الصَّلَاةَ، خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ.

Aisyah r.a, ditanya tentang apa yang dilakukan oleh Nabi Saw di rumahnya. Aisyah menjawab, “Beliau itu melakukan pekerjaan keluarganya—maksudnya: membantu istrinya—dan apabila telah masuk waktu shalat, beliau segera keluar menuju shalat” (HR. Bukhari).<sup>17</sup>

Hadis di atas jika dilakukan pelacakan hadis dalam sumber aslinya, diambil dari kitab *Shahih Bukhari* dengan nomor hadis 635, dalam kitab azan, bab orang yang sedang ada pekerjaan

<sup>17</sup> Imam an-Nawawi, *Riyadhush Shalihin*, terj. Izzudin Karimi (Jakarta: Darul Haq, 2018), 471.

pada keluarganya lalu shalat didirikan maka dia keluar untuk shalat. Terdapat juga dalam kitab adab, bab bagaimana seseorang di tengah-tengah keluarganya dengan nomor hadis 5579. Hadis tersebut juga dapat ditemukan dalam kitab-kitab hadis lain, misalnya Kitab *Musnad Ahmad* dengan nomor hadis 23093 dan 23800, dalam kitab sisa *musnad* sahabat Anshar, bab hadis Sayyidah ‘Aisyah Radliyallahu ‘anha.<sup>18</sup>



Gambar 1. Pembacaan Kitab *Minhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal dalam Islam* oleh Papi pada episode kedua belas “Laki-laki sejati”

Hadis tentang suami membantu pekerjaan rumah tergolong hadis shahih, dengan argumen karena diriwayatkan dalam Kitab Shahih Bukhari yang di dalamnya terdapat hadis-hadis shahih, sehingga hadis tersebut diterima dari segi keshahihan sanadnya. Hal ini dibuktikan dengan perawi-perawinya yang berkualitas shahih: Adam bin Abu Iyas (w. 220 H) oleh al-‘Ajli, Abu Daud dan Ibnu Hibban menilainya *tsiqah*, an-Nasa’i menilainya *la ba’sa bih*, Ibnu Hajar al-‘Asqalani menilainya *tsiqah* ahli ibadah, Abu Hatim menilainya *tsiqah* terpercaya ahli

---

<sup>18</sup> Penelusuran dilakukan berdasarkan Aplikasi Ensiklopedi Hadis-Kitab 9 Imam versi android.

ibadah, termasuk hamba-hamba Allah yang terbaik; Syu'bah bin al-Hajjaj bin al-Warad (w. 160 H) oleh al-'Ajli menilainya *tsiqah tsabat*, adz-Dzahabi menilainya *tsabat hujjah*, Ibnu Sa'd menilainya *tsiqah ma'mun*, Ibnu Hajar al-Atsqalani menilainya *tsiqah hafidz*, ats-Tsauri menilainya *amirul mukminin fil hadis*, Abu Daud menilainya tidak ada seorangpun yang lebih baik hadisnya dari padanya; Al-Hakam bin "Utaibah (w. 113 H) oleh an-Nasa'i, Abu Hatim, Yahya bin Ma'in dan Ya'qub bin Sufyan menilainya *tsiqah*, adz-Dzahabi menilainya *tsiqah ahli sunnah*, Ibnu Hibban menilainya disebutkan dalam *'ats-tsiqaat*; Ibrahim bin Yazid bin Qays (w. 96 H) oleh Ibnu Hibban menilainya disebutkan dalam *'ats-tsiqaat*; Al-Aswad bin Yazid bin Qais (75 H) oleh Ibnu Sa'd, Ahmad bin Hambal, dan Yahya bin Ma'in menilainya *tsiqah*, Ibnu Hajar al-Atsqalani menilainya *tsiqah faqih*, Ibnu Hibban menilainya disebutkan dalam *'ats-tsiqaat*; Aisyah binti Abi Bakar ash-Shiddiq (w. 58 H) adalah seorang sahabat Nabi.<sup>19</sup>



Gambar 2. Pembacaan Kitab Riyadhus Shalihin oleh Papi pada episode ketiga belas "Istri idaman"

<sup>19</sup> Lihat lebih jauh kualitas para rawi berdasarkan penilaian ulama dalam Aplikasi Ensiklopedi Hadis-Kitab 9 versi android.

Gambar 2 adalah salah satu adegan dalam film “PdK” episode ketiga belas yang diunggah di Instagram oleh Qoryyan pada Senin 18 Maret 2019, berdurasi sekitar 2 menit dengan judul “Istri idaman” dan telah tayang 41.107 kali, disukai 5.311 kali dan 69 komentar.<sup>20</sup> Dalam episode ketiga belas ini diawali dengan pemeran Kacung sedang bertanya kepada Papi tentang kriteria istri yang harus dicari karena ia mempunyai keinginan untuk menikah. Setelah mendengar keinginan Kacung seperti itu, Papi merespon baik dan memberikan tips kepada Kacung, jangan susah-susah mencari istri, carilah istri seperti mami yang cantik, pintar, pintar masak, tidak neko-neko dan sederhana banget. Tetapi, yang paling penting mami itu perempuan sholehah. Lantas, Kacung bertanya kepada Papi, memangnya seberapa penting mencari perempuan yang sholehah? Papi menjawab ya sangat penting karena Rasulullah Saw. berpesan seperti itu. Lalu, Papi menasihati Kacung dengan membacakan sebuah hadis. Pembacaan hadis dalam film “PdK” episode ketiga belas diambil dari *Kitab Riyadhus Shalihin*, dalam bab wasiat berbuat baik kepada kaum wanita (34), dengan nomor hadis 285. Hadisnya ialah sebagai berikut:

الدُّنْيَا مَتَاعٌ، وَخَيْرُ مَتَاعِهَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ.

Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash r.a, bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Dunia ini adalah kesenangan dan sebaik-baik kesenangan dunia adalah wanita shalihah” (HR. Muslim).<sup>21</sup>

Hadis di atas jika dilakukan pelacakan hadis dalam sumber aslinya, diambil dari *Kitab Shahih Muslim* dengan nomor 2668,

<sup>20</sup> Terhitung pada 31 Oktober 2019 sekitar pukul 23.00 WIB. Lihat Qoryyan, “Film Papi dan Kacung, Episode Ketiga Belas: Istri Idaman,” Instagram (2019), [www.instagram.com/p/BvIDrBhBhun/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/BvIDrBhBhun/?utm_source=ig_web_copy_link).

<sup>21</sup> Imam an-Nawawi, *Riyadhush Shalihin*, p. 266.

dalam kitab menyusui, bab sebaik-baik harta dunia adalah wanita yang shalihah. Hadis tersebut juga dapat ditemukan dalam kitab-kitab hadis lain, misalnya *Kitab Sunan Ibnu Majah* dengan nomor hadis 1845, dalam kitab nikah, bab seutama-utama wanita; *Kitab Sunan an-Nasa'i* dengan nomor hadis 3180, dalam bab pernikahan, bab wanita shalihah; *Kitab Musnad Ahmad* dengan nomor hadis 6279, dalam kitab *musnad* sahabat yang banyak meriwayatkan hadis, bab *musnad* Abdullah bin 'Amru bin al-'Ash Radliyallahu ta'ala 'anhuma.<sup>22</sup>

Hadis tentang laki-laki mencari wanita shalihah tergolong hadis shahih, dengan argumen karena diriwayatkan dalam *Kitab Shahih Muslim* yang di dalamnya terdapat hadis-hadis shahih, sehingga hadis tersebut diterima dari segi keshahihan sanadnya. Hal ini dibuktikan dengan perawi-perawinya yang berkualitas shahih: Muhammad bin 'Abdullah bin Numair (w. 234 H) oleh al-'Ajli dan Abu Hatim menilainya *tsiqah*, adz-Dzahabi menilainya *hafizh*, an-Nasa'i menilainya *tsiqah ma'mun*, Ibnu Hajar al-'Asqalani menilainya *tsiqah hafidz*, Ibnu Hibban menilainya disebutkan dalam *'ats tsiqaat*; 'Abdullah bin Yazid, Maula al-Aswad bin Sufyan (w. 148 H) oleh al-'Ajli, an-Nasa'i, Abu Hatim, Ahmad bin Hambal dan Yahya bin Ma'in menilainya *tsiqah*; Haywah bin Suraih bin Shafwan (w. 158 H) oleh Yahya bin Ma'in menilainya *tsiqah*, Ahmad bin Hambal menilainya *tsiqah*, Ibnu Hajar al-'Asqalani menilainya *tsiqah tsabat faqih zahir*, al-'Ajli menilainya men-*tsiqah*-kannya, Maslamah bin Qasim menilainya men-*tsiqah*-kannya, Ibnu Hibban menilainya disebutkan dalam *'ats tsiqaat*; Syurahbil bin Syarik oleh adz-Dzahabi dan Ibnu Hajar al-'Asqalani menilainya *shaduuq*, Abu Hatim menilainya *shalih*, an-Nasa'i menilainya *laisa bihi ba's*, Ibnu Hibban menilainya disebutkan dalam *'ats tsiqaat*; Abdullah bin Yazid (w. 113) oleh an-Nasa'i, adz-Dzahabi dan

---

<sup>22</sup> Penelusuran dilakukan berdasarkan Aplikasi Ensiklopedi Hadis-Kitab 9 Imam versi android.

Ibnu Hajar menilainya *tsiqah*, Abu Hatim menilainya *shaduuq*, Ibnu Hibban menilainya disebutkan dalam *'ats tsiqaat*; Abdullah bin 'Amru bin al-'Ash bin Wa'il (w. 63 H) oleh adz-Dzahabi dan Ibnu Hajar al-Atsqalani menilainya *sahabat*.<sup>23</sup>

Berdasarkan tampilan dari kedua episode dan tema yang telah dipaparkan sebelumnya dalam film "PdK" episode 12-13, maka terlihat bahwa proses penyampaian yang dilakukan oleh pemeran Papi termasuk ke dalam bentuk resepsi eksegesis yaitu dengan cara resepsi atau menerima pengetahuan dari satu teks kemudian menyampaikannya secara apa adanya tanpa melakukan analisis secara mendalam, dalam hal ini dengan menggunakan kitab rujukan yang bersumber dari *Kitab Riyadhus Shalihin* dan *Minhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal dalam Islam*.

## 2. Resepsi Estetis

Di dalam film "PdK" episode 12-13, pembacaan hadis di dalam Kitab Riyadhus Shalihin dan Minhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal dalam Islam yang dibacakan oleh pemeran Papi juga diresepsi secara estetis. Salah satu bentuk resepsi estetis tersebut ditemukannya *backsoud* yang selalu mengiringi Papi ketika membacakan sebuah hadis. *Backsound* adalah unsur yang terdiri dari ilustrasi musik dan efek-efek suara yang dimasukkan ke dalam film agar menjadi lebih menarik. *Backsound* juga berguna untuk menutupi suara *noise* yang masuk ketika perekaman, seperti suara AC hingga kipas atau suara *noise* elektronik lainnya, sehingga suara *noise* yang terlalu besar bisa tertutupi oleh *backsound*.<sup>24</sup>

Adapun *backsound* yang digunakan dalam film "PdK" episode 12-13 adalah *backsound* "I Came to Know Love" yang

---

<sup>23</sup> Lihat lebih jauh kualitas para rawi berdasarkan penilaian ulama dalam Aplikasi Ensiklopedi Hadis-Kitab 9 versi android.

<sup>24</sup> Su Rahman, *Panduan Editing Video Ala Pro dengan Software Gratis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), p. 95.



diupload oleh channel YouTube My'минун Cinema dengan judul "Background Nasheeds I Came to Know Love Vocals Only" yang dipublikasikan pada 27 April 2017.<sup>25</sup> *Backsound* "I Came to Know Love" memiliki peranan penting dalam film "PdK" episode 12-13, di antaranya membuat para penonton semakin tertarik, memanjakan telinga dan mata para penonton dalam melihat konten di film tersebut. Tidak hanya itu saja, dengan adanya *backsound* "I Came to Know Love", pesan visual dalam film "PdK" episode 12-13 akan semakin menonjol sehingga konten filmnya mudah dipahami. Hal ini terbukti dari komentar-komentar pengguna akun Instagram yang memberikan apresiasi setelah menyaksikan film "PdK" episode kedua belas, seperti komentar dari @bang\_arlies menyatakan bahwa tayang juga nih film yang ditunggu-tunggu, mantap bang. Hal yang seirama juga diutarakan @rachmawantizky dan @kenhimawan bahwa terima kasih, nasihatnya papi memang terbaik. Hal serupa pula disampaikan oleh @izzatikhoirina, @sfjay20\_ dan @diyah\_aina705 bahwa suka dengan filmnya karena menggunakan bahasa daerah Cirebon, jadi tambah rindu keluarga di Cirebon. Hal yang sama juga disebutkan oleh @kinasihretnaningsih bahwa meminta izin untuk membagikan film ini karena merasa episode ini kali sangat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Demikian juga film "PdK" episode ketiga belas, seperti komentar @alfi\_arrahan, @njal\_nahwan, @yakub\_johan\_18, @paytren\_cirebon23, dan @aal\_allafha bahwa episode pada film ini bagus, mantap dan mantap betul kang serta bahasa Cirebonnya tidak ketinggalan. Hal serupa pula disampaikan oleh @andi\_irhamap bahwa film pada setiap episodenya selalu ditunggu-tunggu. Hal yang sama pula disebutkan oleh @kenhimawan bahwa film pada setiap episodenya memang

---

<sup>25</sup> My'минун Cinema, "Background Nasheeds I Came to Know Love Vocals Only" YouTube (2017), <https://youtu.be/IpSXREYcDeM>.

selalu terbaik. Hal yang seirama pula diutarakan oleh @wo\_jyie bahwa meminta izin untuk membagikan film ini karena merasa episode ini kali sangat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Dengan adanya *backsoud* "I Came to Know Love" yang mengiringi Papi membacakan hadis di dalam *Kitab Riyadhus Shalihin* dan *Minhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, secara tidak langsung membangun ciri khas pada film "PdK" episode 12-13. Maka, dengan demikian terlihat bahwa *back-sound* "I Came to Know Love" merupakan salah satu bentuk resepsi estetis yang ditemukan dalam film "PdK" 12-13.

### 3. Resepsi Fungsional

Resepsi fungsional terdiri dari aspek informatif dan performatif. Fungsi informatif dapat dipahami sebagai pendekatan interpretatif untuk memahami apa yang tersurat di dalam sebuah teks (hadis). Sedangkan fungsi performatif adalah apa yang dilakukan oleh khalayak terhadap teks itu sendiri, dalam hal ini berupa teks hadis.<sup>26</sup> Mengenai resepsi fungsional dalam film "PdK" episode 12-13 terwujud lebih cenderung ke arah informatif sebagai pedoman hidup bagi masyarakat agar dapat membentuk keluarga *sakinah, mawaddah, dan warahmah* serta memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

Film "PdK" episode kedua belas memberikan informasi tentang tuntunan setelah menikah, yakni anjuran suami membantu pekerjaan rumah. Suami harus berlapang dada untuk meringankan sebagian kewajiban istri. Walaupun secara ideal, Islam memiliki pandangan kesetaraan yang cukup tegas perihal hubungan dan tugas antara suami dan istri. Akan tetapi, alangkah baiknya jika suami istri dalam keluarga saling membantu, melengkapi dan menghargai karena atas dasar prinsip kesetaraan itulah, akan terbangun keluarga yang *sakinah*,

---

<sup>26</sup> Saifuddin Zuhri & Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis*, p. 70-71.

*mawaddah*, dan *warahmah*.<sup>27</sup> Karena itu, untuk membangun keluarga yang *sakinah*, *mawaddah*, dan *warahmah* diawali dengan adanya pembagian kerja dalam rumah tangga, melaksanakan hak dan kewajiban masing-masing secara proporsional, salah satunya kewajiban suami membantu pekerjaan istri.

Film “PdK” episode ketiga belas memberikan informasi tentang tuntunan sebelum menikah, yakni laki-laki seharusnya mencari wanita yang shalihah. Dalam Q.S al-Ahzab ayat 35 menyebutkan bahwa salah satu kriteria yang disebut wanita shalihah adalah seorang wanita yang mampu memelihara kehormatannya.<sup>28</sup> Demikian juga dalam Q.S at-Tahrim ayat 11 menyebutkan bahwa salah satu contoh wanita shalihah ialah 'Asiyah, istrinya Fir'aun yang digambarkan sebagai wanita yang senantiasa tabah, sabar dan bertambah tebal keimanannya walaupun harus rela menerima siksaan pedih dari suaminya sampai aturan-aturan hidup yang menyudutkan hidupnya.<sup>29</sup> Oleh karena itu, sangatlah penting bagi seorang laki-laki memilih wanita shalihah menjadi pasangannya karena dengan begitu ia telah melindungi setengah dari agamanya.

Berdasarkan tampilan dari kedua episode dan tema yang telah dipaparkan sebelumnya dalam film “PdK” 12-13, maka semuanya memiliki tipologi fungsi informatif. Artinya, suatu teks dalam hal ini hadis hanya dipahami dan ditransformasikan kepada lawan bicara atau lawan tuturan secara apa adanya sesuai dengan apa yang tertulis secara literal.

---

<sup>27</sup> Tasbih, “Membentuk Keluarga Sakinah menurut Hadis Nabi Saw.,” *al-Irsyad al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, Vol. 2, No. 1 (2015), pp. 72-77.

<sup>28</sup> Lisa Aisyah Rasyid dan Rosdalina Bukido, “Problematisa Hukum Cadar dalam Islam: Sebuah Tinjauan Normatif-Historis,” *Jurnal Ilmiah al-Syir'ah*, Vol. 16, No. 1 (2018), p. 85.

<sup>29</sup> Amin Nasir, “Keteladanan Perempuan dalam Sastra Qur'ani: Analisis Kritik Sastra Feminis Kisah Perempuan dalam al-Qur'an,” *Palastren: Jurnal Studi Gender*, Vol. 6, No. 2, (2013), pp. 284-286.

### C. Potret Transmisi Pengetahuan Film “PdK” Episode 12-13

Terkait struktur genealogi bangunan pemikiran hingga terbentuk praktik dalam film “PdK” episode 12-13, cukup mudah dilacak. Karena dapat terlihat dari tampilan adegan yang disuguhkan, penjelasan dari akun Qoryyan sebagai pengunggah film “PdK” dan komentar-komentar para pengguna Instagram yang sedikit banyak memberikan informasi dan keterangan tentang bagaimana genealogi dan proses transmisi dari praktik tersebut. Transmisi pengetahuan dalam Film “PdK” episode 12-13 berawal pada setiap episodnya menampilkan *caption* “One Episode One Hadis” sebagai pengingat diri terlebih dahulu sebelum ditujukan kepada orang lain. Oleh karena itu, proses transmisi pengetahuan dalam film “PdK” episode 12-13 terbagi menjadi dua, yakni melalui agen utama dan agen kedua.

*Pertama*, transmisi pengetahuan melalui agen utama berupa kitab rujukan yakni *Kitab Riyadhus Shalihin* dan *Minhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal dalam Islam*. Hal itu, dapat terlihat dari tampilan adegan yang disuguhkan dan komentar-komentar para pengguna akun Instagram serta penjelasan dari akun Qoryyan sebagai pengunggah.<sup>30</sup> Selain itu, komentar Qoryyan pada episode 3 yang mengatakan bahwa meskipun kitab yang ditampilkan terlihat ganda, akan tetapi hal demikian agar lebih yakin. Adapun *Kitab Riyadhus Shalihin* yang digunakan adalah karangan Imam al-Allamah al-Muhaddits Abu Zakaria Muhyiddin Yahya bin Syaraf an-Nawawi ad-Dimasyqi al-Faqih asy-Syafi’i, atau lebih dikenal sebagai Imam an-Nawawi

---

<sup>30</sup> Komentar dari @yantidesiyuliyanti: “Bukunya apa itu kang?” Kemudian direpson oleh @qoryyan: “*Kitab Minhajul Muslim*.” Komentar dari @insannurk: “*Kitab Minhajul Muslim*.” Kemudian direpson oleh @qoryyan: “Betul.” Lihat Qoryyan, “Film Papi dan Kacung, Episode Kedua Belas: Laki-laki Sejati.” Komentar dari @inher99\_: “Itu judul bukunya apa bang?” Kemudian direpson oleh @qoryyan: “*Riyadhus Shalihin* kak.” Lihat Qoryyan, “Film Papi dan Kacung, Episode Ketiga Belas: Istri Idaman.”

yang merupakan salah seorang ulama besar Islam di zamannya dan masih menjadi teladan bagi para ulama sampai zaman ini.<sup>31</sup> Sedangkan *Kitab Minhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal dalam Islam* yang digunakan adalah karangan Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri merupakan seorang ulama besar yang tinggal di Kota Madinah Saudi Arabia yang aktif dan rutin memberikan kajian-kajian dan ceramah-ceramah ilmiah di Masjid Nabawi.<sup>32</sup>

*Kitab Riyadhush Shalihin* yang digunakan adalah terbitan Darul Haq (Jakarta) yang diterjemahkan oleh Izzuddin Karimi. Kitab edisi Darul Haq ini mempunyai keistimewaan, di antaranya: *Pertama*, di-*tahqiq* oleh tim dari para ulama. *Kedua*, di-*takhrij* oleh seorang pakar besar dalam hadis dan ilmu hadis, yaitu Syekh al-Albani, sehingga semua riwayat yang termuat di dalamnya benar-benar teruji berdasarkan standar ilmu hadis yang telah ditetapkan oleh para ulama *muhaqqiq*. *Ketiga*, dilengkapi dengan *ta'liq* (penjelasan terhadap kata atau kalimat yang sulit), sehingga dapat terurai, mudah dipahami dan diambil manfaatnya oleh kaum muslimin. Karena itu, edisi yang diterbitkan Darul Haq ini adalah salah satu edisi *Riyadhush Shalihin* yang terbaik saat ini dari semua kategori.<sup>33</sup> Begitu juga *Kitab Minhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal dalam Islam* diterbitkan di Jakarta oleh Darul Haq dan diterjemahkan oleh Musthofa Aini, Amir Hamzah, dan Kholif Mutaqin. Keistimewaan *Kitab Minhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal dalam Islam* ini dikemas secara sistematis dengan gaya bahasa yang menarik dan mudah dipahami, sehingga tidak heran jika kitab ini telah dicetak berulang kali dalam edisi asli maupun terjemahan-

---

<sup>31</sup> Imam an-Nawawi, *Riyadhush Shalihin*, p. 29.

<sup>32</sup> Lihat di cover depan sampul kitabnya Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, terj. Musthofa Aini, Amir Hamzah dan Kholif Mutaqin (Jakarta: Darul Haq, 2006).

<sup>33</sup> Lihat di cover belakang sampul kitabnya Imam an-Nawawi, *Riyadhush Shalihin*.

nya dan tersebar luar di banyak negara.<sup>34</sup>

Oleh karena itu, tidak berlebihan apa yang dikatakan oleh penulis kitab itu dalam mukadimahya pada cetakan pertama, bahwa *Kitab Minhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal dalam Islam* merupakan panduan seorang Muslim yang tidak layak jika tidak terdapat di dalam rumah setiap Muslim. Kitab ini terdiri dari lima bab, setiap bab mempunyai beberapa pasal dan pada setiap pasal ada beberapa materi agak panjang pembahasannya, namun ada pula yang singkat. Bab pertama tentang akidah, bab kedua tentang etika (adab), bab ketiga tentang akhlak, bab keempat tentang ibadah dan bab kelima tentang *muamalah*. Dengan demikian, kitab ini mencakup seluruh dasar-dasar syariat Islam dan *furu'*-nya. Makanya diberi nama *Minhajul Muslim*.<sup>35</sup>

Demikian juga *Kitab Riyadhus Shalihin* yang secara harfiah berarti taman orang-orang shalih. Inilah semangat yang ingin dikobarkan oleh Imam an-Nawawi sebagai usaha dan langkah awal untuk memahami al-Qur'an dan as-Sunnah yang paling penting untuk menjadi mukmin sejati, yakni orang shalih. Kitab ini memuat tidak kurang dari 19 judul kitab dan 372 bab, baik dalam tema akidah, ibadah, akhlak dan penyucian jiwa, juga muamalah dengan sesama makhluk Allah, serta larangan-larangan Allah. Maka, kitab ini adalah salah satu buku bacaan wajib yang paling penting bagi setiap Muslim, juga paling dasar dan layak untuk menjadi bahan kajian rutin dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal dalam berbagai jenjang, juga paling padat dan paling mudah untuk bimbingan amal sehari-hari, serta memiliki muatan paling kaya dalam berbagai tema sentral Agama Islam.<sup>36</sup>

---

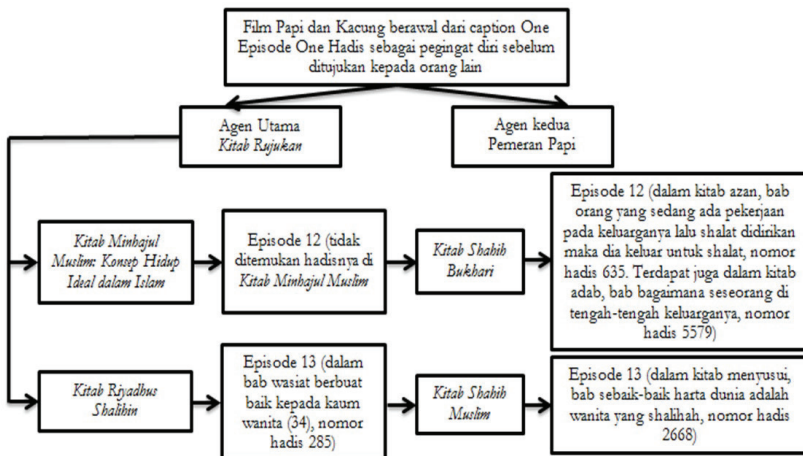
<sup>34</sup> Lihat di cover depan sampul kitabnya Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal dalam Islam*.

<sup>35</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim*, p. x.

<sup>36</sup> Sulaiman Fizki Ari Sandi, "Resensi Riyadhus Shalihin," [www.darulhaq.com](http://www.darulhaq.com).

Jika dilakukan pelacakan hadis dalam sumber aslinya, pembacaan hadis dalam *Kitab Riyadhus Shalihin* dan *Minhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal dalam Islam* yang dilakukan oleh Papi, diambil dari Kitab Shahih Bukhari karya Abu Abdillah Muhammad bin Isma' il al-Bukhari dan Kitab Shahih Muslim karya Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj an-Naisaburi. Sebagaimana telah dilakukan pelacakan pada bagian resepsi eksegesis berdasarkan Aplikasi Ensiklopedi Hadis–Kitab 9 Imam versi android.

*Kedua*, transmisi pengetahuan melalui agen kedua berupa tokoh yakni Papi yang selalu menasihati Kacung dengan membacakan sebuah hadis di dalam *Kitab Riyadhus Shalihin* dan *Minhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal dalam Islam*. Dari adegan dalam film “PdK” episode 12-13, pemeran Papi termasuk dalam karakter tokoh yang mempunyai otoritas sebagai ayah yang dijadikan sebagai acuan dalam bertindak. Untuk secara utuh mengetahui transmisi pengetahuan dalam film “PdK” episode 12-13 ini dapat dilihat dalam bagan berikut:



Bagan 1  
Proses Transmisi Pengetahuan Film “PdK” Episode 12-13

[com/resensi-riyadhush-shalihin](http://com/resensi-riyadhush-shalihin), diakses pada Rabu, 4 September 2019.

“PdK”, maka dapat disimpulkan bahwa ragam resepsi dalam film “PdK” episode 12-13 sebagai berikut (1) resepsi eksegesis terwujud melalui pembacaan hadis dalam *Kitab Minhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal dalam Islam* karya Abu Bakar Jabir al-Jaza’iri pada episode kedua belas dan *Kitab Riyadhus Shalihin* karya Imam an-Nawawi pada episode ketiga belas dengan tujuan untuk menasihati Kacung; (2) resepsi estetis termuat dalam pembacaan hadis dalam *Kitab Riyadhus Shalihin* karya Imam an-Nawawi dan *Kitab Minhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal dalam Islam* karya Abu Bakar Jabir al-Jaza’iri yang diiringi dengan *background* "I Came to Know Love" oleh Cinema pada episode kedua belas dan ketiga belas dengan tujuan agar menjadi lebih menarik, memanjakan telinga dan mata para penonton sehingga konten filmnya mudah dipahami; (3) resepsi fungsional terwujud lebih cenderung ke arah informatif yakni pada episode 13 sebagai tuntunan sebelum menikah laki-laki hendaknya mencari wanita yang shalihah, sedangkan pada episode 12 sebagai tuntunan setelah menikah suami membantu pekerjaan rumah.

Adapun transmisi pengetahuan dalam film “PdK” episode 12-13 adalah berawal pada setiap episodanya selalu menampilkan *caption* “One Episode One Hadis” yang bertujuan sebagai pengingat diri terlebih dahulu sebelum ditunjukkan kepada orang lain. Kemudian, Papi sebagai agen kedua membacakan hadis di dalam *Kitab Riyadhus Shalihin* karya Imam an-Nawawi dan *Kitab Minhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal dalam Islam* karya Abu Bakar Jabir al-Jaza’iri yang dijadikan sebagai agen utama untuk menasihati Kacung. Setelah dilakukan pelacakan hadis dalam sumber aslinya, ternyata hadis yang dibacakan oleh Papi diambil dari *Kitab Shahih Bukhari* karya Abu Abdullah Muhammad bin Isma’il al-Bukhari dan *Kitab Shahih Muslim* karya Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj an-Naisaburi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jaza'iri, Abu Bakar Jabir, *Minhajul Muslim: Konsep Hidup Ideal dalam Islam*, terj. Musthofa Aini, Amir Hamzah, Kholif Mutaqin, Jakarta: Darul Haq, 2006.
- An-Nawawi, Imam, *Riyadhush Shalihin*, terj. Izzudin Karimi, Jakarta: Darul Haq, 2018.
- Alwi HS, Muh dan Amrina Rosyada, "Fenomena Living Islam dalam Sinetron: Studi atas Tuntunan Sebelum dan Setelah Pernikahan dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 3 Episode 19," *Maghza: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 3, No. 2, 2018.
- Alwi HS, Muhammad, "Resepsi Hadis Do'a Nabi Jelang Pilpres 2019: Analisis Informatif dan Performatif," *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, Vol. 4, No. 1, 2019.
- Cinema, My'минун, "Background Nasheeds I Came to Know Love Vocals Only" YouTube: 2017, <https://youtu.be/IpSXREYcDeM>.
- Ensiklopedi Hadis–Kitab 9 Imam versi Android.
- Fatimah, Nur, "Membingkai Ajaran Islam dengan Produk Multimedia Hakikat Kaya dalam Film Dokumenter Religi Bukan Seperti Miskin Tidak Seperti Kaya," *Jurnal Ilmu Dakwah: Media Pengembangan Ilmu dan Teknik Dakwah*, Vol. 36, No. 2, 2016.
- Hayati, Ridha, "Moralitas Pemimpin: Dialektika atas Teks Suci Agama dan Pembentukan Budaya Lokal: Kajian Living Hadis dalam Sinetron Para Pencari Tuhan (PPT) Jilid 2 Eps. 3," *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 15, No. 2, 2017.
- Luthfiyah, Siti Nur Azizatul dan M. Khoirul Hadi al-Asy'ari, "Internalisasi Metode Hafalan al-Qur'an dalam Tradisi Salat Taqwiyyah al-Hifzh: Studi Living Hadis di Pondok Pesantren Usyaqil Qur'an Talangsari Jember," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, Vol. 18, No. 1, 2019.

- Nasir, Amin, "Keteladanan Perempuan dalam Sastra Qur'ani: Analisis Kritik Sastra Feminis Kisah Perempuan dalam al-Qur'an," *Palastren*, Vol. 6, No. 2, 2013.
- Qoryyan, "Film Papi dan Kacung, Episode Pertama Mengupas," Instagram, 2018. [https://www.instagram.com/p/BqhtREQAIG8/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/BqhtREQAIG8/?utm_source=ig_web_copy_link).
- \_\_\_\_\_, "Film Papi dan Kacung, Episode Kedua: Manusia Terkuat," Instagram, 2018. [https://www.instagram.com/p/BqmsAovgFdM/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/BqmsAovgFdM/?utm_source=ig_web_copy_link).
- \_\_\_\_\_, "Film Papi dan Kacung, Episode Ketujuh: Dunia dan Akhirat," Instagram, 2018. [https://www.instagram.com/p/Brm7mGGArgJ/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/Brm7mGGArgJ/?utm_source=ig_web_copy_link).
- \_\_\_\_\_, "Film Papi dan Kacung, Episode Kedelapan: Kebalik," Instagram, 2019. [https://www.instagram.com/p/BsTxdsNgguk/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/BsTxdsNgguk/?utm_source=ig_web_copy_link).
- \_\_\_\_\_, "Film Papi dan Kacung, Episode Kedua Belas: Laki-laki Sejati," Instagram, 2019. [https://www.instagram.com/p/Bu3oOu5AejC/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/Bu3oOu5AejC/?utm_source=ig_web_copy_link).
- \_\_\_\_\_, "Film Papi dan Kacung, Episode Ketiga Belas: Istri Idaman," Instagram, 2019. [https://www.instagram.com/p/BvIDrBhBhun/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/BvIDrBhBhun/?utm_source=ig_web_copy_link).
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, "Living Hadis: Genealogi, Teori dan Aplikasi," *Jurnal Living Hadis*, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Rahman, Su, *Panduan Editing Video Ala Pro dengan Software Gratis*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Rafi, Muhammad, "Living Hadis: Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum'at oleh Komunitas Sijum Amuntai," *Jurnal Living Hadis*, Vol. 4, No. 1, 2019.
- Rasyid, Lisa Aisyah & Rosdalina Bukido, "Problematika Hukum Cadar dalam Islam: Sebuah Tinjauan Normatif-Historis," *Jurnal Ilmiah al-Syir'ah*, Vol. 16, No. 1, 2018.
- Sandi, Sulaiman Fizki Ari, "Resensi Riyadhush Shalihin," [www.](http://www.)

darulhaq.com/resensi-riyadhush-shalihin/. Diakses pada Rabu, 4 September 2019.

Tasbih, "Membentuk Keluarga Sakinah menurut Hadis Nabi Saw." *Al-Irsyad al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2015.

Yuhadi, Irfan dan Nurul Budi Murtini, "Tradisi Muslimah Ber-cadar: Studi Living Hadis Pada Masyarakat Tegal Besar Jember," *al-Majaalis: Jurnal Dirasat Islamiyah*, Vol. 6, No. 2, 2019.

Zuhri, Saifuddin dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi*, Yogyakarta: Q-Media bekerja sama dengan Ilmu Hadis Press, Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

